Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan, Teknologi, Informasi
Vol. 3, No. 1, September 2024, pp. 73−80
E-ISSN: 2963-4148 | P-ISSN: 2963-4423, DOI:10.33050

Strategi Pengembangan Startup Teknologi di Indonesia Melalui IT Business Incubation

Ahmad Padli[1], Novita Khairunnisa[2], Aulia Khanza[3*], Dwi Andayani[4], Erwin Halim[5]
[1]Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia
[2,3,4]Fakultas Bisnis Digital, Universitas Raharja, Tangerang, Indoensia
[5]Fakultas Sistem Informasi, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia
[1]padliahmad883@gmail.com, [3]novita.khairunnisa@raharja.info, [3]aulia.khanza@raharjainfo, [4]dwi.andayani@raharja.info, [5]erwinhalim@binus.ac.id
***Corresponding Author**

Article Info

Article history:

Penyerahan Juli 29, 2024
Revisi September 14, 2024
Diterima September 18, 2024
Diterbitkan September 23, 2024

Kata Kunci:

Inkubasi Bisnis
Pengembangan Startup
Strategi Bisnis

ABSTRACT

Startup teknologi Indonesia semakin berperan penting dalam perekonomian digital di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan inovasi di berbagai industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menilai strategi yang berguna untuk membangun startup teknologi melalui inkubasi bisnis berbasis teknologi informasi *(IT Business Incubation)*. Analisis kualitatif dan studi kasus dilakukan pada berbagai inkubator bisnis yang berhasil di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses ke pendanaan, bimbingan dari mentor yang berpengalaman, jaringan bisnis yang luas, dan dukungan infrastruktur yang memadai adalah komponen penting untuk keberhasilan inkubasi startup. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian, serta kebijakan pemerintah yang mendukung, merupakan faktor penting dalam menciptakan ekosistem yang menguntungkan untuk pertumbuhan startup. Studi ini menemukan bahwa meningkatkan daya saing dan keberlanjutan startup teknologi di Indonesia memerlukan pendekatan holistik dan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan.

Indonesian tech startups are increasingly playing an important role in the digital economy amidst the rapid advancement of technology and the increasing need for innovation in various industries. The purpose of this research is to discover and assess useful strategies for building technology startups through information technology-based business incubation (IT Business Incubation). Qualitative analysis and case studies were conducted on various successful business incubators in Indonesia. The results show that access to funding, guidance from experienced mentors, extensive business networks, and adequate infrastructure support are critical components for successful startup incubation. In addition, collaboration with educational and research institutions, as well as supportive government policies, are important factors in creating a favorable ecosystem for startup growth. The study found that improving the competitiveness and sustainability of tech startups in Indonesia requires a holistic approach and cooperation between various stakeholders.

This is an open access article under the CC BY license.

Corresponding Author:
Aulia Khanza (aulia.khanza@raharjainfo)
DOI: https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Startup teknologi telah menjadi penggerak utama inovasi dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, di era digital yang semakin maju. Kebutuhan akan solusi inventif di berbagai industri telah meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan pesat teknologi informasi[1]. Solusi ini ditawarkan oleh startup teknologi yang menawarkan produk dan layanan baru yang mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berbisnis. Dengan demikian, startup teknologi Indonesia menjadi semakin penting dalam perekonomian digital[2].

Membangun dan mengembangkan startup teknologi, bagaimanapun, bukanlah tugas yang mudah[3]. Banyak startup menghadapi masalah seperti kekurangan dana, kekurangan sumber daya, dan kebutuhan akan dukungan dan koneksi bisnis yang solid. Inkubasi bisnis berbasis teknologi informasi *(IT Business Incubation)* telah menjadi metode yang populer dan berhasil untuk mengatasi masalah ini[4]. Inkubator bisnis tidak hanya menyediakan modal awal, tetapi juga menawarkan pelatihan, bimbingan, dan akses ke jaringan dan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan startup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menilai strategi yang berguna untuk membangun startup teknologi dengan inkubasi bisnis TI di Indonesia. Penelitian[5] ini menemukan komponen penting yang berkontribusi pada keberhasilan inkubasi startup melalui analisis kualitatif dan studi kasus terhadap berbagai inkubator bisnis yang berhasil[6]. Terbukti bahwa hal-hal berikut sangat penting: akses ke pendanaan, bimbingan dari mentor yang berpengalaman, jaringan bisnis yang luas, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian, serta kebijakan pemerintah yang mendukung, adalah komponen penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan startup[7].

Startup teknologi memerlukan lingkungan yang mendukung dan fleksibel untuk tumbuh dan berkembang di dunia yang sangat dinamis dan kompetitif ini[8]. Inkubator bisnis memainkan peran penting dalam menyediakan platform yang memungkinkan startup untuk mempelajari ide-ide baru, menguji produk, dan mendapatkan umpan balik dari pasar dengan lebih cepat dan efisien[9]. Inkubator bisnis juga membantu startup mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan strategi pemasaran yang efektif, yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pasar yang terus berubah[10].

Selain itu, peran kebijakan publik dan pemerintah juga penting dalam mendorong pertumbuhan startup teknologi. Kebijakan yang mendukung, seperti program pendanaan, insentif pajak, dan kemudahan regulasi, dapat mendorong pertumbuhan ekosistem startup[11]. Oleh karena itu, sinergi antara sektor swasta, pemerintah, dan akademisi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perkembangan startup teknologi di Indonesia[12]. Diharapkan penelitian ini akan menemukan pendekatan penting untuk mendukung dan mempercepat perkembangan startup teknologi di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mempelajari strategi yang berhasil untuk membangun startup teknologi melalui inkubasi bisnis berbasis teknologi informasi *(IT Business Incubation)*[13]. Pendekatan studi kasus memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan terperinci tentang konteks khusus inkubator bisnis yang berhasil di Indonesia.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah inkubator bisnis berbasis teknologi informasi (TI) yang beroperasi di Indonesia. Untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh, metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Kriteria pemilihan sampel ditetapkan secara ketat untuk menjamin bahwa inkubator yang terpilih memiliki pengalaman dan kapasitas yang memadai dalam mendukung pengembangan startup teknologi. Kriteria yang digunakan meliputi:

- Telah beroperasi selama setidaknya tiga tahun: Kriteria ini memastikan bahwa inkubator yang dipilih memiliki pengalaman operasional yang cukup lama untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai proses inkubasi dan tantangan yang dihadapi.

- Memiliki portofolio startup yang telah mencapai tahap pendanaan awal: Inkubator yang dipilih harus memiliki portofolio startup yang telah berhasil mencapai tahap pendanaan awal, sebagai indikator keberhasilan dalam memberikan dukungan yang efektif kepada startup.
- Mendapat pengakuan dari pemerintah atau sektor bisnis sebagai inkubator yang berhasil: Inkubator yang dipilih harus memiliki reputasi yang diakui oleh pemerintah atau sektor bisnis, yang menunjukkan kredibilitas dan keberhasilan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan startup. Dalam penelitian ini, lima inkubator bisnis yang memenuhi kriteria tersebut dipilih sebagai sampel akhir untuk dianalisis.

2.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan inkubator bisnis berbasis teknologi informasi yang beroperasi di Indonesia [14]. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi persyaratan, Alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah survei online dan analisis dokumen.

- Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem inkubasi bisnis, seperti investor, manajer inkubator, mentor, dan startup yang diinkubasi. Dalam survei ini, pertanyaan terbuka dan tertutup digunakan untuk mendapatkan informasi tentang metode inkubasi, masalah yang dihadapi, dan elemen yang mendukung keberhasilan inkubasi.
- Data survei dilengkapi dengan melihat laporan tahunan inkubator, profil startup, kebijakan pemerintah, dan publikasi industri dan akademik[15]. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang praktik inkubasi bisnis di Indonesia.

2.4. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan analisis tematik pada data yang telah terkumpul [16]:

- Data dari survei dan dokumen diorganisir ke dalam koding yang relevan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data.
- Tema-tema utama yang berhubungan dengan strategi sukses inkubasi bisnis diidentifikasi dan diorganisir.
- Tema-tema yang telah diidentifikasi disusun ke dalam kategori yang lebih luas, seperti akses pendanaan, bimbingan mentor, jaringan bisnis, dan dukungan infrastruktur[17].
- Teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil survei dan analisis dokumen. Peer debriefing juga dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti untuk meninjau dan memberikan masukan terhadap hasil analisis sementara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang strategi pengembangan startup teknologi melalui inkubasi bisnis IT di Indonesia serta saran yang dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan pengumpulan data yang sistematis seperti dijelaskan pada bagian Metodologi Penelitian, penelitian ini mengumpulkan informasi dari lima inkubator bisnis berbasis TI di Indonesia. Data yang diperoleh melalui survei online dan analisis dokumen telah dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses inkubasi bisnis, khususnya pada startup teknologi di Indonesia.

Pada bagian ini, hasil analisis akan dipaparkan, dengan fokus pada komponen kunci yang diidentifikasi, yaitu akses pendanaan, bimbingan mentor, jaringan bisnis, dukungan infrastruktur, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, serta kebijakan pemerintah. Faktor-faktor ini diukur berdasarkan persepsi responden dan hasil yang dicapai oleh kelima inkubator tersebut. Analisis ini memberikan wawasan mengenai kontribusi masing-masing faktor terhadap efektivitas inkubasi dan keberhasilan startup yang diinkubasi.

Tabel 1 berikut ini menyajikan persentase keberhasilan masing-masing faktor di kelima inkubator bisnis tersebut. Hasil ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana setiap faktor memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan startup yang diinkubasi di Indonesia, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi inkubasi yang lebih efektif di masa depan.

Tabel 1. Persentase Faktor Keberhasilan Inkubator Bisnis di Indonesia

No	Faktor Keberhasilan Inkubasi	Inkubator A	Inkubator B	Inkubator C	Inkubator D	Inkubator E
1	Akses Pendanaan	85%	80%	90%	88%	92%
2	Bimbingan Mentor	90%	85%	95%	88%	91%
3	Jaringan Bisnis	88%	87%	93%	90%	94%
4	Dukungan Infrastruktur	82%	78%	85%	83%	86%
5	Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan	80%	75%	85%	80%	88%
6	Kebijakan Pemerintah	75%	70%	80%	75%	82%

Dari hasil yang disajikan dalam Tabel 1, terlihat bahwa setiap inkubator memiliki tingkat keberhasilan yang bervariasi tergantung pada faktor tertentu[18]. Misalnya, Inkubator C dan E menunjukkan persentase tertinggi dalam akses pendanaan dan jaringan bisnis, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghubungkan startup dengan sumber daya finansial dan peluang kolaborasi yang luas[19]. Di sisi lain, dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan inkubator, seperti yang terlihat dari hasil yang dicapai oleh Inkubator D dan E. Perbedaan dalam persentase ini menunjukkan bahwa meskipun semua faktor penting, keberhasilan inkubator dapat sangat dipengaruhi oleh kekuatan mereka dalam area tertentu, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi inkubasi bisnis yang lebih efektif di masa depan[20].

Gambar 1 ini menampilkan visualisasi persentase keberhasilan faktor-faktor utama yang mempengaruhi inkubasi startup teknologi di Indonesia, berdasarkan analisis terhadap lima inkubator bisnis yang berbeda. Setiap faktor keberhasilan diukur untuk masing-masing inkubator, memberikan perbandingan yang jelas tentang bagaimana setiap inkubator menonjol dalam berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesuksesan startup yang mereka inkubasi.

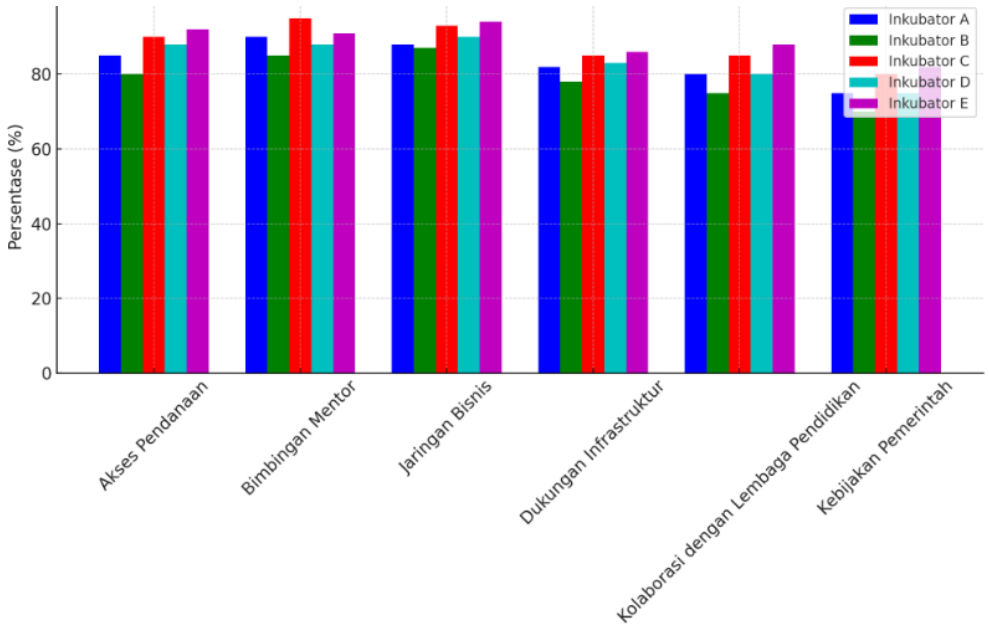

Gambar 1. Faktor Keberhasilan Inkubasi Startup

Dari Gambar 1, dapat dilihat bahwa ada variasi dalam tingkat keberhasilan antara inkubator, tergantung pada faktor yang diukur. Misalnya, dukungan infrastruktur dan akses pendanaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara inkubator. Visualisasi ini memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya berbagai faktor dalam proses inkubasi dan menunjukkan area di mana setiap inkubator dapat memperbaiki pendekatan mereka untuk meningkatkan keberhasilan startup yang diinkubasi. Hasil ini juga memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan atau strategi yang lebih efektif dalam mendukung inkubasi startup teknologi.

3.1. Akses Pendanaan

Keberhasilan inkubasi startup sangat dipengaruhi oleh akses ke pendanaan. Semua inkubator yang diteliti memberikan akses signifikan terhadap pendanaan, seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan. Inkubator C dan E menunjukkan persentase tertinggi dalam akses pendanaan, masing-masing 90% dan 92%, menunjukkan kemampuan inkubator tersebut dalam menghubungkan startup dengan berbagai sumber dana, baik dari pemerintah maupun investor swasta. Akses yang luas ini memungkinkan inkubator lebih fokus pada pengembangan produk dan pasar, tanpa kekhawatiran tentang masalah keuangan karena adanya akses ke berbagai sumber pendanaan[21].

3.2. Bimbingan Mentor

Dalam inkubasi startup, bimbingan dari mentor yang berpengalaman sangat penting. Semua inkubator yang diteliti menunjukkan hasil bimbingan mentor yang tinggi, dengan persentase 85% hingga 95%. Inkubator C memiliki persentase tertinggi, menunjukkan bahwa kehadiran mentor yang berpengalaman dapat meningkatkan peluang sukses startup. Mentor tidak hanya memberikan nasihat bisnis yang bermanfaat, tetapi juga membangun keterampilan manajemen dan kepemimpinan[22].

3.3. Dukungan Infrastruktur

Dukungan infrastruktur mencakup sarana fisik dan teknologi yang memadai untuk memungkinkan startup beroperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inkubator E memiliki dukungan infrastruktur yang lebih baik dari 78% hingga 86% dibandingkan dengan yang lain, menunjukkan kesiapan fasilitas startup. Sangat penting bagi startup untuk memiliki infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas fisik dan teknologi[23]. Inkubator yang menawarkan infrastruktur berkualitas tinggi memungkinkan startup untuk bekerja dalam lingkungan yang mendukung produktivitas dan inovasi[24].

3.4. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mendorong inovasi. Inkubator E sekali lagi menunjukkan hasil terbaik dengan persentase kolaborasi 75%–88%. Ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi strategis antara inkubator dan institusi akademik untuk mendukung pertumbuhan startup. Inkubator dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk mengembangkan inovasi dan sumber daya manusia[25].

3.5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk startup. Inkubator E memiliki hasil tertinggi dengan persentase dukungan kebijakan pemerintah 70%–82%. Ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam membuat peraturan dan insentif yang tepat sangat memengaruhi keberhasilan inkubasi[26]. Kebijakan pemerintah yang mendukung sangat penting untuk membuat lingkungan yang baik untuk startup. Meskipun penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung inkubasi bisnis, perlu dicatat bahwa tantangan spesifik dalam implementasi kebijakan tersebut belum dibahas secara mendalam. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk inkonsistensi kebijakan di berbagai tingkat pemerintahan, kurangnya koordinasi antara instansi terkait, serta kesulitan dalam akses terhadap program dukungan pemerintah. Selain itu, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam kebijakan saat ini untuk lebih efektif mendukung inkubasi bisnis, seperti penyederhanaan prosedur birokrasi dan peningkatan transparansi dalam distribusi sumber daya. Penelitian di masa mendatang perlu fokus pada analisis mendalam terhadap tantangan ini untuk memberikan rekomendasi yang lebih terarah bagi pembuat kebijakan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang komponen penting yang memastikan startup teknologi berhasil di Indonesia[27]. Studi[28] ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi inkubasi yang lebih baik dengan mengidentifikasi elemen penting seperti akses pendanaan, bimbingan mentor, jaringan bisnis, dukungan infrastruktur, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian[29] ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi keberlanjutan dan daya saing startup serta bagaimana berbagai pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekosistem startup[30]. Pekerjaan ini menunjukkan secara ilmiah bahwa mendukung ekosistem startup teknologi memerlukan pendekatan holistik. Fakta bahwa ada akses pendanaan yang kuat dan bimbingan mentor dapat mengurangi kemungkinan kegagalan pada tahap awal startup, sementara jaringan bisnis yang luas dan dukungan infrastruktur yang memadai memastikan kelangsungan operasional. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti tidak memperhitungkan variabel di berbagai industri dan skala startup. Kekurangan ini memungkinkan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki model inkubasi dan menerapkan temuan ini ke berbagai industri dan skala startup. Meskipun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, penting untuk diakui bahwa jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya lima inkubator bisnis, dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih relevan untuk konteks tertentu dan mungkin tidak sepenuhnya berlaku di sektor atau wilayah lain dengan tantangan yang berbeda. Namun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi berharga dengan menyediakan wawasan mendalam mengenai strategi yang efektif dalam mengembangkan startup teknologi melalui inkubasi bisnis di Indonesia. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar cakupan sampel diperluas dan mencakup berbagai sektor serta wilayah yang berbeda, sehingga hasilnya dapat lebih representatif dan aplikatif di skala yang lebih luas.

SARAN

Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang mempertimbangkan berbagai skala startup dan variasi industri. Untuk mengetahui bagaimana dinamika inkubasi berubah seiring waktu, eksperimen tambahan dapat berpusat pada analisis jangka panjang. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat melihat bagaimana kebijakan pemerintah yang lebih ketat dan kolaborasi yang lebih kuat dengan lembaga pendidikan berdampak pada keberhasilan startup teknologi di Indonesia dalam jangka panjang. Wawasan lebih dalam akan diberikan dan akan membantu dalam pembuatan kebijakan dan strategi yang lebih komprehensif untuk mendukung pertumbuhan ekosistem startup teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti atas kerja keras mereka dalam penelitian ini. Para peneliti telah bekerja keras untuk menemukan dan menilai komponen penting yang memastikan keberhasilan inkubasi startup teknologi di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi praktis yang dapat digunakan untuk mendukung kemajuan dan daya saing startup teknologi, tetapi juga membuka peluang baru untuk bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem startup. Kami sangat menghargai kerja keras dan dedikasi yang ditunjukkan. Kami juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk studi lebih lanjut tentang inkubasi bisnis dan pengembangan startup teknologi.

5. DEKLARASI

5.1. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: A.P.; Metodologi: N.K.; Perangkat Lunak: A.K.; Validasi: A.P. dan N.K.; Analisis Formal: D.A. dan E.H.; Investigasi: A.P.; Sumber Daya: N.K.; Kurasi Data: N.K.; Penulisan Draf Awal: A.K. dan D.A.; Peninjauan dan Penyuntingan Tulisan: A.K. dan D.A.; Visualisasi: N.K.; Semua penulis, A.P., N.K., A.K., D.A., dan E.H., telah membaca dan menyetujui naskah yang telah diterbitkan.

5.2. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan dari penulis yang bersangkutan.

5.3. Dana

Para penulis tidak menerima dukungan keuangan untuk penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

5.4. Pernyataan Kepentingan Bersaing

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Lutfiani, U. Rahardja, and I. S. P. Manik, "Peran inkubator bisnis dalam membangun startup pada perguruan tinggi," *J. Penelitan Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2020.

[2] W. Zulkarnain and S. Andini, "Inkubator bisnis modern berbasis i-learning untuk menciptakan kreativitas startup di indonesia," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 77–86, 2020.

[3] A. P. Marzaman and W. Hasan, "Inkubator bisnis: strategi untuk meningkatkan kapasitas ukm berbasis makanan di kabupaten gorontalo," *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 155–170, 2020.

[4] P. M. Kustiawan and I. M. Setiawan, "Pera inkubasi bisnis perguruan tinggi dalam peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat nusantara (the role of university's business incubation in improvement of nusantara people's)," in *PROSIDING FORUM ILMIAH NUSANTARA*, 2022, pp. 44–49.

[5] S. W. Mursalim, N. Ravenska, and R. Wijayanti, "Penguatan pengusaha pemula berbasis teknologi jawa barat melalui pendampingan inkubator bisnis politeknik stia lan bandung (strengthen technology-based startup entrepreneurs in west java through assistance activities by politeknik stia lan bandungâ€™ s business incubator)," *SeTIA Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2020.

[6] M. Annas and V. Meilinda, "A review of indonesian business start-up incubator models," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 86–97, 2023.

[7] R. Setiawan and P. Yuana, "Implementasi lean startup pada strategi pengembangan produk startup digital berbasis website bidang education technology," *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, vol. 1, no. 1, pp. 51–62, 2022.

[8] R. Rahman *et al.*, "Strategi manajemen keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan startup teknologi," *MANOR: JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW*, vol. 5, no. 2, pp. 190–196, 2023.

[9] L. Judijanto, I. Fauzi, E. Telaumbanua, S. Syamsulbahri, and A. Y. Merung, "Analisis pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan inovatif, dan teknologi digital terhadap keberhasilan bisnis industri startup di indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, vol. 2, no. 01, pp. 24–34, 2024.

[10] N. Hardiansyah, "Strategi menimalisir kegagalan startup teknologi digital," *Jurnal Bisnis Digital J-BisDig*, vol. 2, no. 1, pp. 226–232, 2024.

[11] A. Z. N. Makkawaru, R. Risnawati, H. W. Adda, and F. Fera, "Strategi inkubator bisnis dalam pengembangan startup digital," *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, vol. 2, no. 2, pp. 272–280, 2024.

[12] G. Aji, E. Febrianti, D. A. Karima, A. D. Iqbal, and N. E. Setiani, "Analisis strategi pengembangan bisnis pada pt goto gojek tokopedia untuk pertumbuhan jangka panjang pasca ipo," *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 49–59, 2023.

[13] S. N. Hidayah, F. Aditri, R. A. Ramadhani, and W. Wahyuningtyas, "Strategi pengembangan nutreeat dalam pemasaran digital dan keberlangsungan start-up," *Jurnal Inkubator Bisnis*, vol. 1, no. 1, 2024.

[14] A. A. Rahman, "Perencanaan strategis pada perusahaan digital rintisan (startup): Studi kasus siber teknologi indonesia," *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 12, no. 2, pp. 133–148, 2023.

[15] A. Tiffany, A. Yuniar, A. Febrian, J. Austeen, L. Suryaputra, M. Hannah, T. Kevin, W. Bagas *et al.*, "Strategi pemilik bisnis startup di indonesia hadapi pandemi covid-19," *Jurnal Vicidi*, vol. 10, no. 2, pp. 55–65, 2020.

[16] A. R. Jummah, K. W. A. Rasjeid, and S. Suhaeri, "Pemberdayaan umkm ksb lenteng agung melalui sistem seleksi dan evaluasi inkubator bisnis berbasis web: Empowerment of ksb lenteng agung sme through a web-based business incubator selection and evaluation system," *Info Abdi Cendekia*, vol. 4, no. 1, pp. 31–42, 2021.

[17] N. Destyarini, "Assistance for legal aspects of digital start-ups at the incubation stage," *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, vol. 6, no. 2, pp. 332–346, 2023.

[18] S. Sugiono, "Strategi komunikasi membangun customer relationship pada inkubator bisnis puspiptek," *ETTISAL: Journal of Communication*, vol. 5, no. 2, pp. 291–309, 2020.

[19] M. K. Albar, K. Dwinalida, and Y. Yuliana, "Modeling of a business incubator program for islamic youth organizations for the development of superior rural products," *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 11, no. 2, pp. 777–785, 2023.

[20] M. H. Muflihin and C. Warsito, "Independent learning policy for quality strategic educational management using it skills: A case of merdeka campus (mbkm) program in indonesia," *Calitatea*, vol. 25, no. 198, pp. 351–360, 2024.

[21] A. R. Solihudin, B. Gumelar, and F. Tentama, "Peran kampus dalam usaha menjaga ketahanan umkm di yogyakarta pada masa pandemi," *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, vol. 5, no. 2, 2021.

[22] R. A. Wilis, M. SE, and A. Aziz, "Kewirausahaan dan teknologi di era generasi z," *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 2022.

[23] N. Yuslem, Z. M. Nawawi, S. Dahrul *et al.*, "Strategy for strengthening business incubators as establishment of entrepreneurship using the anp model in private higher education in north sumatera," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 03, 2022.

[24] A. P. Marzaman and W. Hasan, "Business incubator: A strategy for improving food-based smes capacity in gorontalo regency," *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 155–170, 2020.

[25] M. Tartiarini, A. Khayubi, and B. Arianto, "Optimization comdev program with business incubator methods for improving economic society at balunganyar village, lekok, pasuruan," in *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ECONOMICS, BUSINESS AND INFORMATION TECHNOLOGY (ICEBIT)*, vol. 3, 2021, pp. 75–79.

[26] R. R. Novanda, "Initiation of the establishment of a technology business incubator at university for agripreneurship (study case at bengkulu university, indonesia)," *Journal of Innovations and Sustainability*, vol. 6, no. 2, pp. 1–12, 2022.

[27] A. Salim, E. T. D. R. W. Wardhana, and N. Restuningdiah, "The influence of business incubators on interest in entrepreneurship with entrepreneurial attitudes as an intervening variable," *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, vol. 3, no. 4, pp. 317–342, 2024.

[28] S. A. Purnama, D. Azzahra, and B. Priyono, "The role of generation z and millennials towards msmes in indonesia," in *BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2023)*. Atlantis Press, 2023, pp. 56–64.

[29] P. Pujianto, A. Rahman, L. Lindawati, M. Kenamon, and R. Efrianti, "Perancangan platform inkubator bisnis sebagai upaya peningkatan kompetensi pelaku umkm untuk menggerakan perekonomian indonesia," *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, vol. 5, no. 2, pp. 127–133, 2022.

[30] I. G. Harsemadi, D. P. Agustino, and I. G. B. A. Budaya, "Klasterisasi pelanggan tenant inkubator bisnis stikom bali untuk strategi manajemen relasi dengan menggunakan fuzzy c-means," *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, vol. 4, no. 4, pp. 232–243, 2023.